



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muh. Haikal Nur Fikri¹, Dwi Wahyudiati², Nurul Lailatul Khusniyah³, Deddy Ramdhani⁴, Abdul Manap⁵

Universitas Islam Negeri Mataram¹²³⁴, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur⁵,

e-mail: 250401012.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 30/04/2026; Direvisi: 02/05/2026; Diterbitkan: 12/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi amal saleh dan husnuzan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *probing prompting* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Probing Prompting, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Islamic Religious Education caused by limited student engagement in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the probing prompting learning model on students' learning outcomes in Islamic Religious Education on the topic of good deeds (*amal saleh*) and positive thinking (*husnuzan*) among eighth-grade students of SMP Negeri 2 Kopang in the 2023/2024 academic year. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 86 students divided into an experimental class and a control class selected through simple random sampling. Data were collected using a multiple-choice test instrument that had met validity and reliability criteria. Data analysis was conducted using parametric statistical tests to examine differences in learning outcomes between the two groups. The results indicated that the probing prompting learning model had a significant effect on students' learning outcomes. The implementation of this model enhanced student engagement, understanding, and participation during the learning process. Therefore, the probing prompting model can be considered an effective alternative instructional strategy to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: Instructional Model, Probing Prompting, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran strategis pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah banyak dibuktikan dalam berbagai kajian ilmiah yang menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi langsung terhadap kemajuan suatu bangsa (Fajartriani et al., 2024). Dalam konteks nasional, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan akhirat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak sebagai landasan utama dalam membentuk individu yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Mukhlis et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan itu, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan formal menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Di era revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan semakin kompleks sehingga menuntut adanya penguatan nilai-nilai moral melalui pembelajaran PAI. Salsabilla dan Putri (2022) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan signifikan dalam membentuk akhlak siswa, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Selain itu, dinamika ekosistem pendidikan modern juga menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Wardani, 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan secara seimbang dalam diri peserta didik (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar (Damayanti, 2022). Dalam praktiknya, hasil belajar sering dijadikan tolok ukur untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.



Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah. Metode ceramah memang memiliki kelebihan dalam penyampaian materi secara cepat, namun jika digunakan secara dominan dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran (Hidayat, 2022). Pembelajaran yang kurang interaktif berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan kurang optimalnya pemahaman materi. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran juga dapat menurunkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model ini menekankan pada pemberian pertanyaan-pertanyaan yang menggali dan menuntun pemikiran siswa sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *probing prompting* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan (Taufik et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Zaitun et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan pada berbagai mata pelajaran lain yang menunjukkan bahwa *probing prompting* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa (Pardosi et al., 2025; Wicaksono & Atno, 2025). Dengan demikian, model pembelajaran *probing prompting* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa. Prosedur penelitian meliputi pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan pada masing-masing kelas, dan diakhiri dengan *posttest*. Pada kelas eksperimen diterapkan model *probing prompting* melalui pemberian pertanyaan yang menuntun siswa berpikir aktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Kisi-kisi instrumen disusun sesuai kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan dapat dilihat pada lampiran. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, serta uji *independent samples t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, perlu disampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis berdasarkan tahapan analisis data yang telah dilaksanakan, dimulai dari pengujian instrumen penelitian hingga pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas instrumen serta validitas data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif guna memudahkan pembaca dalam memahami temuan yang diperoleh. Setelah itu, dilakukan pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemaknaan yang komprehensif terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, bagian hasil dan pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan desain *quasi experiment* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat dan konsisten. Adapun hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid	Rentang r	Hitung r	Tabel
20	20	0	0,319 – 1,000	0,22	

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir soal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur hasil belajar siswa. Tidak terdapat item yang gugur sehingga seluruh soal dapat digunakan dalam penelitian. Rentang nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki tingkat validitas yang memadai. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk tahap pengumpulan data. Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas instrumen untuk mengetahui konsistensi pengukuran. Hasil uji reliabilitas instrumen tes disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
0,782	20

Berdasarkan Tabel 2, instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten. Nilai reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya dalam mengukur hasil belajar siswa. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Hal ini menjadi dasar bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, proses

pengumpulan data dapat dilanjutkan menggunakan instrumen tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kontrol	43	60	80	69,30	5,87
Eksperimen	43	70	95	85,23	7,12

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, variasi nilai menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Statistic	Df	Sig.
0,167	86	0,094

Berdasarkan Tabel 4, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Kenormalan data menunjukkan bahwa distribusi nilai tidak menyimpang secara signifikan. Hal ini penting untuk memastikan validitas analisis selanjutnya. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data dapat dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, pengujian berikutnya dapat dilakukan. Selain uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan variansi antar kelompok. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,918	1	84	0,070

Berdasarkan Tabel 5, data memiliki variansi yang homogen sehingga menunjukkan kesamaan karakteristik antar kelompok. Homogenitas ini menjadi syarat penting dalam analisis perbandingan dua kelompok. Dengan variansi yang seragam, maka hasil analisis menjadi lebih valid. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi yang relatif sebanding. Oleh karena itu, perbedaan hasil belajar dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
t hitung df Sig. (2-tailed)

10,420	84	0,000
--------	----	-------

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan yang signifikan tersebut menandakan bahwa perlakuan yang diberikan efektif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil ini memperkuat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Temuan ini tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan secara statistik, tetapi juga mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam peningkatan hasil belajar. Model *probing prompting* mendorong siswa untuk berpikir secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Proses ini memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru secara sistematis. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Secara teoretis, efektivitas model *probing prompting* dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa. Dalam perspektif ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengonstruksi pemahamannya melalui interaksi dan pengalaman belajar (Dewi & Swana, 2026). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam model ini berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu siswa memahami konsep secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya (Baharman & Dewi, 2026). Proses tersebut memungkinkan siswa bergerak dari pemahaman sederhana menuju pemahaman yang lebih kompleks. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang aktif juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam proses pembelajaran (Miterianifa & Mawarni, 2024). Oleh karena itu, interaksi yang intensif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. Hasibuan (2026) menyatakan bahwa model *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Pramudita dan Abbas (2026) menemukan bahwa teknik *probing* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sihombing et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan active learning berbantuan media Quizizz mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan (Hasna et al., 2026). Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan model *probing prompting* memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, dialogis, dan mendorong siswa



untuk berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep pedagogi digital Islami yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Amin & Maisaroh, 2026). Selain itu, pengembangan model pembelajaran aktif dalam PAI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Lubis et al., 2026). Dengan demikian, penerapan model *probing prompting* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut antara lain terkait dengan jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Pratiwi & Mulyanti, 2026). Namun demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam penerapan model *probing prompting* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Penelitian ini juga memperkuat hubungan antara pembelajaran aktif dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama (Qusairi et al., 2026). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang tahun pelajaran 2023/2024. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan capaian belajar, tetapi juga dari perubahan proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menuntun, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengaitkan pengetahuan awal dengan materi baru, serta membangun pemahaman secara lebih mendalam. Dengan demikian, model *probing prompting* mampu menjadi solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang sebelumnya cenderung disebabkan oleh pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru disarankan untuk menerapkan model ini secara konsisten guna menciptakan suasana belajar yang dialogis dan bermakna. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik pada mata pelajaran lain maupun dengan mengkaji variabel tambahan seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dan memperdalam analisis guna memperkuat temuan yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Maisaroh, Y. (2026). Pedagogi digital Islami: Strategi inovatif pembelajaran PAI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16428–16434. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3923>
- Baharman, B., & Dewi, A. C. (2026). Strategi scaffolding dalam pengajaran menulis untuk siswa dengan kemampuan heterogen. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v2i1.664>





- Dewi, N. L. M. L. K., & Swana, I. P. (2026). Integrasi teori konstruktivisme dalam platform pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI) di pasraman nonformal: Peluang dan tantangan pengimplementasiannya. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 17(1), 40–56.
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/view/1870>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, hlm. 99–108).
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28>
- Fajartriani, T., Habibi, A., Rosalina, D., & Karsiwan, W. (2024). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *JEALO*, 6(1), 9–17.
<https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/JEALO/article/view/318>
- Hasibuan, D. N. (2026). Pengaruh model pembelajaran probing-prompting terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama negeri 40 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 276–287.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44321>
- Hasna, S. S., Fajarianingtyas, D. A., & Matlubah, H. (2026, March). A narrative literature review: Penggunaan aplikasi Quizizz berbasis kertas QR menggunakan model active learning terhadap prestasi belajar siswa SMP. Dalam *Science Education National Conference* (Vol. 7, No. 1, hlm. 170–175).
<https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/senco/article/view/968>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371.
<https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Lubis, R. A., Putri Ayu, A., & Pohan, I. S. (2026). Pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 2(1).
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en/article/view/406>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., Husna, H., Nabriz, A., & Akbar, A. F. (2024). Tujuan pendidikan Islam: Dunia, akhirat dan pembentukan karakter Muslim dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkontribusi positif. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>
- Pardosi, V. R., Sinaga, D., & Siagian, L. (2025). Penerapan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Habinsaran. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1861–1880.
<https://doi.org/10.55583/jkip.v6i4.1816>
- Pramudita, A. C., & Abbas, M. L. H. (2026). Pengaruh model problem based learning (PBL) dengan teknik probing terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi hukum Newton kelas XI MAN 1 Tulungagung. *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 89–95. <https://eurekaunima.com/index.php/jpfunima/article/view/598>
- Pratiwi, H., & Mulyanti, D. (2026). Analisis pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap efektivitas supervisi pendidikan di sekolah (Studi kasus di SMPIT Bani Umar).





- RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11301–11307. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5398>
- Qusairi, M., Hidayat, M. A., Qolbiy, M. R., Sabirin, M., & Mof, Y. (2026). Korelasi digital religious literacy dan kemampuan critical thinking mahasiswa PAI dalam menangkal radikalisme di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 250–261. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1779>
- Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4623>
- Sihombing, L. P., Sinaga, C. V. R., & Tambunan, L. O. (2026). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi persamaan garis singgung lingkaran di kelas XI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(4), 734–747. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i4.1168>
- Taufik, A., Ramadhani, K., & Budiyo, A. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran dengan model probing prompting di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.367>
- Wardani, R. R. W. A. (2025). Dinamika ekosistem pendidikan dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah formal. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3199–3213. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.606>
- Wicaksono, Y. A., & Atno, A. (2025). Efektivitas metode pembelajaran probing prompting dan problem based learning pada topik sumber sejarah berdasarkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 1226–1243. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6546>
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931. <http://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>
- Zaitun, I., Zulkifli, M., & Arifin, Z. (2025). Pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN Satap 1 Sembalun. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 111–116. <https://doi.org/10.51806/v992ax86>